

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di badan pengawasan pasar modal (BAPEPAM) (Putri, 2015). Karena laporan keuangan akan dijadikan sebagai salah satu cerminan kinerja pihak manajemen dan merupakan bentuk pertanggung jawaban agent kepada pemilik perusahaan dan pihak eksternal perusahaan, yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan. Auditor dituntut untuk bekerja profesional supaya mengingat tanggung jawab dan konsekuensi untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu agar laporan keuangan tidak terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Kriteria profesional auditor salah satunya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor (Febrian, 2018). Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk proses audit,

maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Menurut Yaputro dan Rudiawarni (2012) bahwa ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara stakeholder di pasar modal. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: PER- 06/BL/2012 mengatur tentang jangka waktu diterbitkannya laporan keuangan di Indonesia, dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh BAPEPAM.

Disisi lain, pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi dan pengendalian internal yang kurang baik, ini dapat menyebabkan audit delay meningkat

Menurut Amani dan Waluyo, (2016) mengatakan bahwa audit delay adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dijadikan sebagai tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor sebagai pedoman pengambilan keputusan, sehingga jika terjadi ketidaktepatan dalam mempublikasikan laporan keuangan maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan, karena mencerminkan baik buruknya laporan keuangan ada informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana. Laporan keuangan adalah alat komunikasi utama perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya, perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pengguna, jadi laporan keuangan perusahaan memenuhi delapan syarat yaitu dimengerti, relevan, handal, sebanding, memiliki kekuatan sebanding, memiliki kekuatan pengujian, netral, tepat waktu dan lengkap (V. Wiratna Sujarweni, 2017 dalam Febrian, 2018). Laporan keuangan yang tidak ditentukan tepat waktu dapat mengurangi manfaat bagi pihak yang berkepentingan, karena dianggap bahwa nilai informasi dalam laporan menjadi kurang relevan dan tidak diandalkan. Jika laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu, laporan akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia ketika pengguna laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke BAPEPAM harus disertai laporan audit oleh Akuntan Publik. Maka setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen.

Berdasarkan berita, Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (2/7) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Bei melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam

ketentuan II.6.2 dan II.6.3. Saham-saham yang dihentikan perdagangannya hari ini adalah:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Yang Mengalami Audit Delay

NO	Nama Perusahaan	Tanggal Laporan Audit	Tanggal Laporan Keuangan	<i>Audit Delay</i>
1.	PT PT Apexindo Pratama Duta Tbk (<u>APEX</u>)	24 Juli 2018	31 Desember 2017	4 bulan
2.	PT Bara Jaya Internasional Tbk (<u>ATPK</u>)	21 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
3.	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (<u>BRON</u>)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	4 bulan
4.	PT Capitalinc Investment Tbk (<u>MTFN</u>)	20 Desember 2018	31 Desember 2017	9 bulan
5.	PT Cakra Mineral Tbk (<u>CKRA</u>)	14 Juni 2018	31 Desember 2017	3 bulan
6.	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (<u>SCPI</u>)	4 Mei 2018	31 Desember 2017	2 bulan
7.	PT Zebra Nusantara Tbk (<u>ZBRA</u>)	27 April 2018	31 Desember 2017	1 bulan
8.	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (<u>SSTM</u>)	10 Juli 2018	31 Desember 2017	4 bulan

(Otoritas Jasa Keuangan, 2018 / IPOTNEWS)

Selain itu, dimana perusahaan SCPI meski sudah melaporkan laporan keuangan audit namun belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150 juta. Selain dua emiten tersebut, ada dua emiten yakni ATPK dan BORN yang juga sudah lama mendapatkan suspensi dari bursa, sejak 2015 silam karena belum menyerahkan laporan keuangan audit serta belum melakukan pembayaran denda. Sementara, perusahaan seperti CKRA dan GREN baru mendapatkan suspensi di pasar tunai dan reguler bulan Juni lalu. Suspensi yang dilakukan oleh BEI ini

dilakukan berdasarkan Ketentuan II.6.3 Peraturan No. 1-H Tentang Sanksi. Berdasarkan peraturan ini BEI telah memberikan Peringatan Tertulis III dan menjatuhkan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 (Jatmiko dan Sisilia, 2018 / Kontan.co.id).

Faktor-faktor memungkinkan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan diantaranya adalah *auditor switching*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Menurut Putra dan Wilupo (2017) *auditor switching* adalah perubahan auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan yang mungkin terjadi karena peraturan pemerintah (wajib) atau keinginan perusahaan itu sendiri (sukarela). Menurut Putra dan Sukirman (2014) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) menemukan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Putra dan wilopo (2017) menemukan bahwa *auditor switching* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Menurut Syofiana, dkk (2018) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan, dimana semakin tinggi *Profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi waktu audit nya

cenderung singkat dimana *profitabilitas* yang tinggi sebuah kabar yang bagus sehingga perusahaan tidak menunda laporan keuangan untuk dipublikasikan. Sedangkan menurut Amani dan Waluyo (2016) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, dimana suatu perusahaan yang memiliki good news memungkinkan akan cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan dari pada perusahaan yang memiliki bad news. Dan menurut Cahyanti, dkk (2016) menemukan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan pada sampel perusahaan memprioritaskan yang lain sehingga tidak cepat mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor. Menurut kaunang (2017) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Ulfa dan Primasari (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, karena semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi audit delay. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Serta menurut Cahyanti, dkk (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang sudah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasa. Kantor Akuntan Publik ini dibagi menjadi dua golongan

yaitu KAP the big four dan KAP non the big four. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, perusahaan yang di audit oleh KAP non big four juga memiliki audit delay yang hampir sama dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP big four sehingga dapat dikatakan bahwa KAP non big four juga mempunyai tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien dan efektif. Menurut Apriyani (2015) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Serta menurut kaunang (2017) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti tertarik untuk dapat meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini yaitu penelitian modifikasi yang telah diteliti oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap *audit delay*, Cahyanti, dkk (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *solvabilitas* terhadap *audit delay*, penelitian Amani dan Waluyo (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, opini audit dan umur perusahaan terhadap *audit delay*, serta penelitian yang dilakukan oleh Putra dan wilopo (2017) dengan *judul the effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor switching and audit opinion on audit delay*.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas penelitian ini mencoba melihat bagaimana “Pengaruh *Auditor Switching*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu maka diajukan sebuah perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh terhadap *audit delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *audit delay*.
2. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *audit delay*.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di harapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil yang di peroleh dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Hasil yang di peroleh dalam model penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dimasa mendatang.

3. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Sehingga *audit delay* dapat ditekan seminim mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat di percaya tentang *audit delay*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan dengan *audit delay*.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan referensi hasil penelitian terdahulu dan dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.